

Estetika Visual Poster Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon Tahun 1986 dan 2023

Martinus Eko Prasetyo¹, Asrullah Ahmad²

Universitas Multimedia Nusantara¹

Universitas Bunda Mulia²

Email: martinusepk@gmail.com¹

ABSTRACT

The horror film titled Suzzanna: Malam Jumat Kliwon is one of the legendary horror films that is full of nostalgia and loved by horror movie enthusiasts in Indonesia. The success of this film is undoubtedly linked to one of its promotional media, which emerged as an information medium announcing the film's release. Promotional media, which originally took the form of conventional film poster designs, continues to be a mainstay in promoting the release of a film by introducing the main characters, film title, and schedule, all packaged aesthetically in visually appealing posters. This research discusses the importance of the film posters for Suzzanna: Malam Jumat Kliwon, created in 1986 and 2023. From this, the fundamental differences between the two can be identified in terms of visual design aesthetics through the theoretical principles of visual communication design, covering typography, layout, color, point of interest, and design styles used. This research uses a descriptive qualitative approach, directly analyzing the horror film posters from 1986 and 2023 of the film Suzzanna: Malam Jumat Kliwon, supplemented by supporting journals and a literature review. The study reveals the differences in poster design styles over these two different periods.

Keywords: *Visual Aesthetics, Poster Design, Horror Films*

Pendahuluan

Kebangkitan film Indonesia diperlihatkan dalam sepuluh tahun terakhir dengan banyaknya film-film produksi lokal Indonesia yang berkualitas dan disukai oleh jutaan penonton di bioskop. Beberapa film Indonesia yang cukup populer hingga tahun 2024 ini diantaranya adalah film-film berjudul KKN di Desa Penari, Agak Laen, Warkop DKI Reborn, Pengabdi Setan 2, Dilan 1990, Miracle In Cell No.7, Vina: Sebelum 7 Hari, Dilan 1991, Laskar Pelangi, Habibie & Ainun (Ady Prawira Riandi, 2024). Banyak kisah menarik yang populer dari film-film karya anak Bangsa, hal ini merupakan perkembangan film nasional yang mampu bersaing di negeri sendiri dari banyaknya film-film luar yang masuk ke Indonesia. Nampak terlihat beberapa genre film yang kebanyakan populer salah satunya adalah *genre* film horor Indonesia (Wahid, 2021).



Gambar 1. Keterangan gambar
Sumber: Linggau Pos (2023)

Film horor telah menjadi bagian integral dari perfilman Indonesia sejak lama dan beberapa tahun terakhir telah banyak memunculkan perkembangan signifikan dalam *genre* ini (Lutfi Agus, 2013). Seiring dengan perubahan selera penonton, kemajuan teknologi, serta inovasi dalam narasi, film horor Indonesia semakin menunjukkan kualitas dan daya tarik yang mampu bersaing di kancah internasional. Dalam lima tahun terakhir data menunjukkan tren kuat dalam film horor Indonesia yang kembali ke akar budaya dan mitologi lokal. Film-film seperti "Santet: Kembali dari Alam Kubur" dan "Leak: Misteri Terpendam" mengeksplorasi cerita rakyat dan legenda yang telah lama menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia. Penonton menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kisah-kisah yang menggali misteri dari mitos dan ritual kuno. Penggunaan teknologi CGI (Computer-Generated Imagery) dan efek khusus yang semakin maju telah memungkinkan pembuatan film horor dengan visual yang lebih menakutkan. Film seperti "Hantu Digital" menggabungkan unsur horor dengan teknologi modern, menampilkan bagaimana arwah dapat berinteraksi melalui perangkat digital, menciptakan pengalaman yang baru dan menegangkan bagi penonton. Banyak film horor yang tidak hanya menawarkan ketakutan dan ketegangan, tetapi juga mengangkat isu-isu sosial yang relevan. Misalnya, film "KKN di Desa Penari" menyelipkan kritik sosial tentang kehidupan di pedesaan dan ketegangan antara tradisi dan modernitas. Tema-tema seperti ketidakadilan, kesenjangan sosial, dan dampak urbanisasi sering muncul dalam narasi horor, memberikan kedalaman lebih pada cerita.

Perkembangan film horor di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dan positif. Dengan kombinasi antara eksplorasi budaya lokal, penggunaan teknologi canggih, tema sosial yang relevan, serta kolaborasi internasional, film horor Indonesia tidak hanya berhasil menarik perhatian penonton lokal tetapi juga memperoleh pengakuan di kancah global. Ke depan, dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus berinovasi, film horor Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu pilar utama dalam industri perfilman dunia. Tidak jarang film-film horor lama diangkat kembali ke layar lebar dalam mempersembahkan sajian

nostalgia masa lalu yang diangkat kembali ke layar kaca pada masa sekarang (Sastra & Fakultas Humaniora, 2017), dengan menggunakan teknologi produksi film terbaru saat ini. Salah satunya adalah Film berjudul "Suzzanna: Malam Jumat Kliwon". Gambar bergerak menjadi salah satu cara dalam era modern untuk menyampaikan sebuah cerita, pesan dan memberikan kesan kepada audiens dalam bentuk audio visual di era dengan perkembangan kecanggihan teknologi sekarang ini (Prasetyo, 2022).

Poster film "Suzzanna: Malam Jumat Kliwon" mengalami berbagai perkembangan dari masa ke masa, mencerminkan perubahan dalam strategi pemasaran, selera estetika, dan teknologi desain grafis. Film yang dikenal sebagai salah satu ikon horor klasik Indonesia ini memiliki beberapa versi poster, yang masing-masing memberikan nuansa dan daya tarik yang berbeda sesuai dengan eranya. Dalam mempromosikan sebuah film tentunya desain-desain konvensional masih sangat diperlukan dalam memperkenalkan dan memberikan informasi akan tayangnya sebuah film yang akan rilis di bioskop. Poster film horor seringkali menjadi media penting dalam menarik perhatian penonton potensial dan menggambarkan esensi film (Solicitor et al., 2024). Tidak hanya media bergerak dalam bentuk audio visual, peranan poster film juga merupakan salah satu cara yang masih ampuh dan terus digunakan dari puluhan tahun yang lalu hingga hari ini.



Gambar 2. Poster Film Suzzanna tahun 1986 dan 2023

Sumber: google - magelang ekspres (2024)

Poster memiliki peran penting dalam desain komunikasi visual. Fungsi poster tidak hanya terbatas pada alat promosi semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek komunikasi yang lebih luas. Beberapa fungsi utama poster dalam desain komunikasi visual adalah menyampaikan informasi, meningkatkan kesadaran, mempromosikan produk atau jasa (Wahyudi, 1992), mengkomunikasikan identitas merk (Everlin, et al., 2023), menyampaikan pesan persuasif, meningkatkan estetika lingkungan, pendidikan dan pelatihan menyediakan informasi cepat yang mudah dipahami (Prasetyo, et al., 2023).

Bila dalam film desain poster memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi visual. Poster film berfungsi lebih dari sekadar promosi; ia menjadi jembatan antara film dan audiens potensial, menyampaikan esensi dan daya tarik film dalam satu tampilan (Akbar & Patria, 2016). Maka dari itu diperlukan penelitian dalam membahas seberapa jauh penerapan pemaknaan prinsip-prinsip desain pada sebuah poster film (Eka & Prayoga, 2021), khususnya pada film dengan genre yang unik yaitu horor Indonesia film berjudul Suzzanna: Malam Jumat Kliwon yang di produksi pada tahun 1986 dengan yang di produksi pada tahun 2023. Hal ini akan menjadi sebuah perbandingan yang menarik dalam mengenali dan mendalami penerapan prinsip-prinsip desain pada sebuah poster film horor Indonesia sebagai media promosi.

Pada desain poster juga diperlukan sebuah penerapan teori tipografi, tata letak, warna, *point of interest*, dan penerapan prinsip-prinsip desain dalam suatu desain (Nirmalawati, 2008). Semua hal tersebut berperan dalam menjembatani kesepakatan pemahaman antara produk film dan calon penonton. Masing-masing elemen memiliki tugas untuk memberi informasi dan gambaran mengenai film dan cerita dalam film (Yully Ambarsih Ekawardhani, 2012). Penelitian oleh Haswanto (2009) mengungkapkan bahwa dalam merancang huruf, seorang desainer dapat menciptakan berbagai jenis huruf yang mengandung makna dan kesan berbeda yang terwujud dalam satu paket keluarga huruf. Berdasarkan hal ini, keben memiliki peluang untuk dirancang menjadi jenis huruf baru dalam satu paket keluarga huruf yang dapat memberikan makna dan kesan tertentu (Sari et al., 2022). Maka dari itulah diperlukan pembahasan poster film dari sisi gaya desain, ilustrasi, tata letak, warna, dan tipografi agar dapat diketahui sejauh mana hal ini menjadi penting pada poster film horor di tahun 1986 dengan tahun 2023.

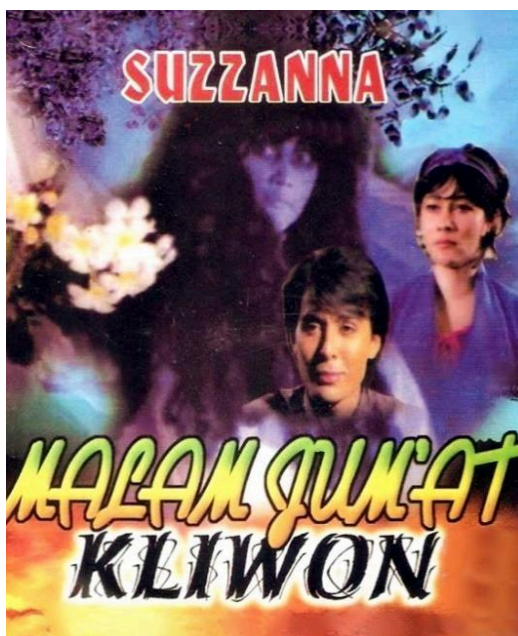
Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan fenomena atau realitas sosial secara mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih detail tentang bagaimana individu atau kelompok mengalami, memaknai, dan menginterpretasikan dunia di sekitar. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai suatu fenomena (Eko et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada konteks dan detail dari pengalaman subjek, dengan cara menggali perspektif mereka secara mendalam. Metode ini tidak mencari hubungan kausal atau menguji hipotesis, tetapi lebih kepada eksplorasi dan pemahaman mendalam (Mudjia Rahardjo, 2010).

Penelitian dilakukan dengan cara mendalami langsung desain poster film horor berjudul Suzzanna: Malam Jumat Kliwon yang diproduksi tahun 1986 dan 2023 sebagai perbandingan

perubahan desain masa lalu dan masa sekarang. Penelitian juga melakukan studi kepustakaan dari buku dan jurnal-jurnal terdahulu tentang desain komunikasi visual dan film yang membahas langsung tentang desain dan film, yang juga dibantu dengan menggunakan prinsip dasar desain tipografi, yang dijelaskan oleh Akbar & Raden dalam (Sari dkk, 2022) sebagai pendekatan yang terdiri dari *Readability*, *Legibility* dan *visibility* yang bisa dikaitkan dengan kemudahan membaca huruf dan teks pada jarak tertentu sementara *clarity* adalah kualitas huruf dan teks dalam fungsinya sebagai penyampaian pesan.

Isi/Hasil dan Pembahasan



Gambar 3. Poster Film Suzzanna tahun 1986
Sumber: google - magelang ekspres (2024)

Poster film horor "Suzzanna: Malam Jumat Kliwon tahun 1986", menampilkan gaya desain yang sangat khas film horor tahun 1980-an di Indonesia. Dengan beberapa elemen desain dari poster klasik tersebut:

1. Gambar Suzzanna yang Menonjol (Hirarki)

Suzzanna, sebagai bintang utama, mendominasi poster dengan wajahnya yang ekspresif dan penuh misteri. Mata tajam dan tatapan yang menyeramkan adalah ciri khasnya yang sangat dikenali dengan mudah oleh audiens. Sebagai tokoh utama yang sudah dikenal oleh masyarakat luas tentunya ini menjadi kekuatan utama visual dari sebuah poster untuk mendapatkan perhatian audiens.

2. Warna Dominan Gelap

Poster ini menggunakan warna-warna gelap seperti hitam, merah, oranye, dan ungu untuk menciptakan suasana horor dan misterius. Warna-warna ini efektif dalam menonjolkan tema supranatural dan menakutkan dari film. Warna-warna ini tentu merupakan tipikal warna yang paling sering digunakan dalam film horor baik secara film maupun desain poster.

3. Ilustrasi Manual

Poster dibuat dengan teknik ilustrasi manual, memberikan kesan klasik dan autentik. Sentuhan tangan ilustrator terlihat jelas dalam detail gambar, menambah kesan personal dan artistik dikombinasikan dengan gaya fotografi pada masa 1980'an, secara ketajaman foto tentu tidak setajam kamera digital pada masa sekarang, namun masih nampak jelas wajah dari para tokoh-tokoh pemeran film yang dijual secara visual poster.

4. Font dan Tipografi Khas



Gambar 3. Font tulisan suzzanna pada poster tahun 1986
Sumber: google - magelang ekspres (2024)

Penggunaan font sans serif dengan Teknik *all caps lock* dan sedikit *condensed* memiliki Tingkat identifikasi (*legibility*) dan Tingkat keterbacaan (*readability*) yang cukup baik semua huruf bisa terbaca dengan benar, baik per huruf ataupun secara kesatuan kata. Secara keterlihatan (*visibility*) dengan jarak tertentu masih dapat terbaca dengan baik. Begitu juga dengan kejelasan penyampaian pesan (*clarity*) juga dinilai cukup baik. Nuansa yang diberikan font ini sebenarnya jauh dari kesan seram jika dibaca dengan perspektif kekinian namun, gaya font seperti ini di masa itu dinilai memiliki kesan seram yang bisa merepresentasikan adegan horror yang ada dalam film.



Gambar 3. Font tulisan malam jumat pada poster tahun 1986
Sumber: google - magelang ekspres (2024)

Penggunaan font *cursive* dengan *all caps lock* memiliki tingkat identifikasi (*legibility*) dan tingkat keterbacaan (*readability*) yang kurang baik tidak semua huruf bisa terbaca dengan benar, ada beberapa huruf yang sulit untuk diidentifikasi seperti huruf “M” dan “J”. Secara

keterlihatan (*visibility*) dengan jarak tertentu tulisan ini tidak bisa terbaca dengan baik. Begitu juga dengan kejelasan penyampaian pesan (*clarity*) juga dinilai tidak cukup baik. Sama dengan tulisan “SUZZANNA” Nuansa yang diberikan font ini sebenarnya jauh dari kesan seram jika dibaca dengan perspektif kekinian namun, gaya font seperti ini di masa itu mungkin memang tidak ditujukan untuk memberikan kesan seram yang bisa merepresentasikan adegan horor yang ada dalam film namun mungkin lebih ingin menonjolkan romantisme tertentu yang ada dalam film.

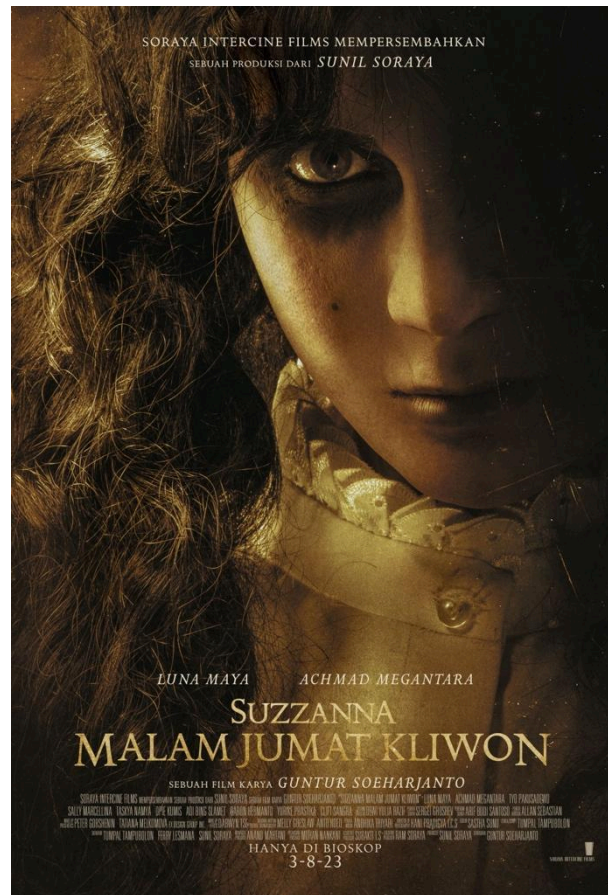


Gambar 3. Font tulisan malam jumat pada poster tahun 1986
Sumber: google - magelang ekspres (2024)

Penggunaan font *decorative* dengan lagi-lagi *all caps lock* memiliki tingkat identifikasi (*legibility*) dan tingkat keterbacaan (*readability*) yang cukup baik semua huruf bisa terbaca dengan benar, semua huruf mudah untuk diidentifikasi. Aspek keterlihatan (*visibility*) dengan jarak tertentu tulisan ini bisa terbaca dengan baik. Begitu juga dengan kejelasan penyampaian pesan (*clarity*) juga dinilai cukup baik. Sama halnya tulisan “SUZZANNA” Nuansa yang diberikan *font* ini sebenarnya jauh dari kesan seram jika dibaca dengan perspektif kekinian namun, gaya *font* seperti ini di masa itu mungkin memang tidak ditujukan untuk memberikan kesan seram yang bisa merepresentasikan adegan horor yang ada dalam film namun mungkin lebih ingin menonjolkan romantisme dan drama lain tertentu yang ada dalam film.

5. Komposisi visual:

Dalam desain pada masa itu cenderung masih tidak terlalu memperdulikan grid maupun *layout*. Dengan gaya komposisi keseimbangan asimetris, desain lebih kearah hal yang nampak saling bertabrakan dan kontras satu sama lain, tidak harmonis tidak senada dan semua memiliki kekuatan ingin terlihat lebih menonjol dan diutamakan dalam pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 4. Poster Film Suzzanna tahun 2023

Sumber: google - lsf.go.id (2024)

Poster Modern (Rilis Ulang atau Remake)

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan selera pasar, poster untuk versi modern dari film "Suzzanna: Malam Jumat Kliwon" yang diproduksi tahun 2023 mengalami beberapa perubahan signifikan. Berikut adalah beberapa elemen yang membedakan poster modern dari yang klasik:

1. Fotografi Digital

Penggunaan teknologi fotografi digital menggantikan ilustrasi manual. Dalam fotografi digital memproyeksikan sebuah citra menjadi sebuah point of interest utama adalah sebuah cara yang dapat dilakukan dalam menampilkan sebuah sajian foto dalam bentuk pesan dan makna kepada audiens secara nyata (Setyowulan et al., 2023). Foto Suzzanna diambil dengan pencahayaan dan sudut yang dramatis untuk menciptakan efek horor yang lebih realistis dan mengintimidasi.

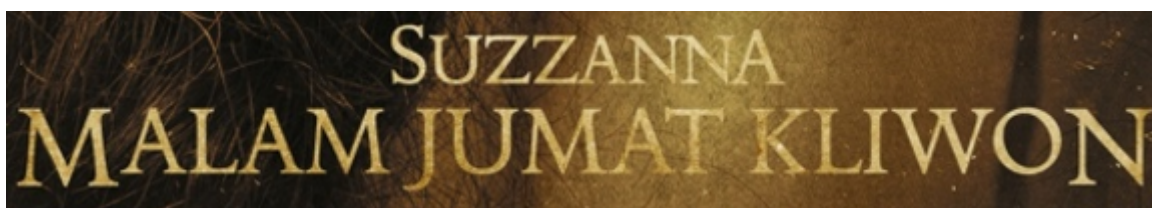
2. Efek Visual dan CGI

Poster modern seringkali dilengkapi dengan efek visual yang dihasilkan oleh komputer, seperti kabut, bayangan hantu, atau cahaya redup yang menambah suasana seram dan misterius.

3. Warna yang Lebih Variatif

Meskipun warna gelap masih mendominasi, poster modern menggunakan palet warna yang lebih variatif dan dinamis. Efek gradien dan pencahayaan artistik memberikan dimensi tambahan pada gambar.

4. Desain Tipografi yang Simple dan elegan



Gambar 3. Font tulisan pada poster tahun 2023
Sumber: google - magelang ekspres (2024)

Penggunaan *font* serif dengan Teknik *all caps lock* memiliki tingkat identifikasi (*legibility*) dan tingkat keterbacaan (*readability*) yang cukup baik semua huruf bisa terbaca dengan benar, baik per huruf ataupun secara kesatuan kata. Aspek keterlihatan (*visibility*) dengan jarak tertentu masih dapat terbaca dengan baik. Begitu juga dengan kejelasan penyampaian pesan (*clarity*) juga dinilai cukup baik. Nuansa yang diberikan *font* ini sebenarnya jauh dari kesan seram namun karena adanya *post-processing* pada tampilan *font* yaitu menggunakan teknik *emboss* dan *textured* yang memberikan kesan horor.

5. Penekanan pada Detail Cerita

Selain menampilkan wajah Suzzanna, poster modern juga sering menambahkan elemen-elemen visual yang merujuk pada plot atau elemen kunci dari cerita film, seperti latar tempat yang angker, simbol-simbol mistis, atau tokoh-tokoh pendukung.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi perubahan gaya desain dan tujuan desain yang terlihat nyata pada perubahan poster film "Suzzanna: Malam Jumat Kliwon" produksi tahun 1986 dengan produksi tahun 2023. Evolusi pesan dan nuansa, perubahan dari poster klasik ke poster modern juga mencerminkan evolusi pesan dan nuansa yang ingin disampaikan kepada audiens.

Pendekatan nostalgia poster modern sering kali memasukkan elemen-elemen klasik sebagai bentuk penghormatan dan untuk menarik penonton yang memiliki kenangan khusus dengan versi asli film. Ini bisa berupa penggunaan warna tertentu, gaya ilustrasi yang retro, atau tagline yang mengingatkan penonton pada era keemasan film horor Indonesia. Hal ini muncul pada poster film Suzzanna: Malam Jumat Kliwon tahun 2023, yang tetap mempertahankan nuansa ciri khas dari portrait tokoh seramnya hantu Suzzanna walaupun sudah diperankan oleh Luna Maya, dengan ciri khas gaya fotografi digital.

Secara daya tarik universal poster modern dirancang untuk menarik audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang mungkin tidak familiar dengan versi klasik. Desain yang lebih canggih dan visual yang lebih tajam membantu dalam menarik perhatian audiens global yang muncul pada gaya desain poster film Suzzanna: Malam Jumat Kliwon tahun 2023.

Tujuan desain sebagai branding yang kuat, dari sisi identitas visual yang konsisten, seperti jenis *font*, tata letak, dan penerapan warna gold yang istimewa, membantu menciptakan pengenalan merek yang lebih kuat untuk film dan karakter Suzzanna yang baru.

Penelitian ini menghasilkan analisis bahwa penting mempertimbangkan dan menerapkan prinsip-prinsip desain yang tepat dalam melakukan perancangan desain film horor yang sesuai dengan ketepatan tema dari film dan genre yang diusung di era modern seperti sekarang. Penting juga memperhatikan tujuan dari desain dan branding yang ingin dibangun, karena persaingan promosi film horor Indonesia pada masa sekarang yang jauh lebih kompetitif dan pilihan audiens yang beragam membuat setiap produksi film harus turut memikirkan strategi desain promosi salah satunya adalah desain poster film. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang desain poster dengan genre film sejenis atau genre lainnya kedepannya. Penulis menyarankan juga dengan adanya penelitian lanjutan dari sisi penelitian desain poster yang lebih spesifik pada desain tipografi, penerapan fotografi atau olah digital, dan semiotika film.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara dan institusi terkait yang sudah membantu dalam mendukung penelitian ini. Diharapkan makin banyak lagi penelitian-penelitian yang mengangkat tentang desain komunikasi visual dari film-film Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ady Prawira Riandi. (2024). *10 Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa*. <https://www.kompas.com/hype/read/2024/02/26/091204066/10-film-indonesia-terlaris-sepanjang-masa?page=all>.
- Akbar, D., & Patria, A. S. (2016). Analisis Poster Film James Bond Karya Andreanus Gunawan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(1), 360–364.
- Eka, D., & Prayoga, T. (2021). *Kajian Visualisasi Desain Poster Film Panas Indonesia Tahun 1996*.
- Eko Prasetyo, M., Immanuel Sitompul, G., Surawi, J., Studi Desain Komunikasi Visual, P., Teknologi Desain, F., Bunda Mulia Jalan Lodan Raya No, U., & -Jakarta Utara, P. (2023). ANALISIS VISUAL KOMPOSISI DAN EDITING PEWARNAAN FILM DOKUMENTER BADUT DI BALIK TAWA. In *Jurnal Sense* (Vol. 6, Issue 1).
- Martinus Eko Prasetyo, R. (2022). Pengembangan Video Edukasi Lingkungan Bersih di Pasar Teluk Gong Jakarta Utara. *Seni Nasional Cikini*, 8(2), 79–92. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v8i2i.179>
- Mudjia Rahardjo. (2010). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nirmalawati, W. (2008). Semiotika Horror dalam Poster Film. *Leksika*, 2(2), 56–64.
- Pendidikan Sejarah, J., & Ilmu Sosial, F. (2013). PERKEMBANGAN FILM HOROR INDONESIA TAHUN 1981-1991 Muhammad Lutfi Agus Trilaksana. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 1, Issue 1).
- Prasetyo, M. E., Erlyana, Y., & Ahmad, A. (2023). ANALISIS FORMALISTIK, EKSPRESIVISTIK, DAN INSTRUMENTALISTIK PADA POSTER SERIAL FILM LAYANGAN PUTUS. *Desain Komunikasi Visual Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 8(1), 65–90. <https://doi.org/10.25124/demandia.v8i1.5038>
- Prasetyo, M. E., Everlyn, S., & Yunita, Y. (2023). Analisis Semiotika pada Produk Kemasan Kaleng Kopi “Starbucks BPJS.” *Nirmana*, 23(2), 106–112. <https://doi.org/10.9744/nirmana.23.2.106-112>.
- Sari, N. L. D. I. D., Mudra, I. W., & Sarjani, N. K. P. (2022). Vernacular Typography Design of Bamboo Keben Craft as an Opportunity of Creating Digital Typeface. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(1), 187–199. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.34861>.
- Sastra, J., & Fakultas Humaniora, I. (2017). *ANALISIS STILISTIKA PADA UJARAN SUZZANNA DALAM FILM SUNDELBOLONG Gaya Bahasa pada Film Horror Era 80-an M Nizar Zulhamsyah & Agwin Degaf*.
- Setyowulan, A., Eko Prasetyo, M., Linando, I., & Komunikasi, D. (2023). *KOMPOSISI VISUAL FOTOGRAFI DENGAN PENDEKATAN DESAIN PADA KARYA VERONICA SAVER VISUAL PHOTOGRAPHIC COMPOSITION WITH A DESIGN APPROACH IN VERONICA SAVER'S WORK*. 6, 20–30. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Solicitor, A., Rica, C., Chidtian, E., Delonix Renzina, Y., & Yani, A. R. (2024). Analisis Tipografi pada Poster Film Horror Indonesia Tahun 2022. In *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia (JESKOVSA)* (Vol. 08, Issue 01).
- Wahid, U. (2021). Strukturasi proses produksi film horor Pengabdian Setan: Perspektif ekonomi politik. *ProTVF*, 5(1), 80–100. <https://doi.org/10.24198/PTVF.V5I1.25601>.

Wahyudi, J. B. (1992). Teknologi informasi dan produksi citra bergerak. *Jakarta : Gramedia Pustaka Utama*.

Yully Ambarsih Ekawardhani. (2012). Kajian Prinsip Pokok Tipografi. *Jurnal Visualita*, 4(1), 87–99.